

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah sebagai suatu lembaga formal merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, di mana siswa merupakan salah satu faktor yang penting di dalam kegiatan belajar tersebut. Siswa sebagai subyek belajar memiliki karakteristik berbeda-beda antara siswa satu dengan yang lainnya. Hal ini berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar yang dicapai setiap siswa, ada yang mencapai prestasi tinggi, sedang, dan rendah.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan ini bertujuan agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Dalam Nugraheni (2011), ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pendidikan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya: kondisi jasmani dan rohani, minat, kepribadian, motivasi, dan lain sebagainya. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya: guru, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan keluarga.

Salah satu faktor eksternal yang menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah adalah faktor guru dan cara mengajarnya. Guru sangat berperan dalam membentuk perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru. Untuk itu perlunya seorang guru untuk meningkatkan kompetensinya agar dapat melaksanakan peran-peran tersebut.

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan

diperlukan berbagai keterampilan, diantaranya adalah keterampilan mengajar (Mulyasa, 2009).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi menggunakan alat ukur, dimana pada tahun ajaran 2012/2013 hanya 18 siswa atau 56% yang dikategorikan lulus dari 32 siswa. Dalam proses pembelajaran, guru kurang meningkatkan kreativitas siswa. Guru jarang sekali menerapkan keterampilan mengajar berupa pemberian penguatan sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran dan suasana belajar terkesan kaku yang mengakibatkan proses belajar mengajar tidak berjalan secara optimal dan berdampak pada hasil belajar siswa yang relative rendah. Selain itu kemampuan siswa dalam memahami pelajaran masih rendah, guru sebagai motivator dituntut untuk mampu mengembangkan atau menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar agar pelajaran tersebut dapat dicerna dengan baik oleh siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari menggunakan alat ukur adalah dengan cara memberikan penguatan kepada siswa. Penguatan merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar. Menurut (Dimiyati, 2006) seorang siswa belajar lebih banyak bilamana diberikan penguatan (*reinforcement*).

Penguatan adalah respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulang kembali tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar, (Gino, 2000).

Untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan menarik maka peneliti tertarik untuk menerapkan penguatan pada pembelajaran ini dan berharap adanya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Pemberian penguatan (*Reinforcement*) untuk meningkatkan hasil belajar menggunakan alat ukur pada siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta YAHDI T.A 2013/2014 “.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Hasil belajar menggunakan alat ukur masih rendah.
2. Siswa cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran dikarenakan kurangnya penerapan keterampilan dasar mengajar seperti pemberian penguatan.
3. Kurangnya pemberian penguatan menyebabkan siswa kurang terangsang dan termotivasi untuk belajar, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.
4. Siswa cenderung malas dan kurang berminat untuk memperhatikan pelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hasil belajar yang digolongkan pada domain kognitif yaitu ingatan/pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis dalam kompetensi dasar menggunakan dan merawat alat ukur mekanik pokok bahasan penyetelan, pengukuran dan pemeliharaan jangka sorong dan micrometer melalui pemberian penguatan (*Reinforcement*) pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta YAHDl Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta YAHDl saat mengikuti pembelajaran dengan pemberian penguatan.
2. Bagaimana pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru saat melaksanakan pembelajaran dengan pemberian penguatan.
3. Apakah pemberian penguatan (*Reinforcement*) dapat meningkatkan hasil belajar menggunakan alat ukur pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta YAHDl.

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan aktivitas siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta YAHDI saat mengikuti pembelajaran dengan pemberian penguatan.
2. Meningkatkan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru saat melaksanakan pembelajaran dengan pemberian penguatan.
3. Meningkatkan hasil belajar menggunakan alat ukur pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta YAHDI.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru
Sebagai masukan dan pertimbangan bagi para guru teknik kendaraan ringan untuk memberikan penguatan dalam proses belajar mengajar khususnya pokok bahasan penyetelan, pengukuran dan pemeliharaan jangka sorong dan micrometer.
2. Bagi Siswa
Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk lebih dapat memahami pelajaran menggunakan alat ukur pokok bahasan penyetelan, pengukuran dan pemeliharaan jangka sorong dan micrometer sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.
3. Bagi Guru bidang studi lain
Sebagai bahan rujukan suatu strategi pembelajaran , yang dapat diterapkan pada bidang studi yang lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.
5. Bagi peneliti selanjutnya
Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti penelitian sejenisnya.